

Optimalisasi Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran di Gugus IX Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah

¹Novi Dian Juniarti, ²Fahrudin, ³Mohammad Mustari, ⁴Dadi Setiadi, ⁵Abdul Kadir Jaelani

^{1,2}Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Mataram
Email: novijuniartidian@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di Gugus IX Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG berperan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru melalui kegiatan berbagi praktik baik, refleksi, serta materi-materi yang relevan yang dibahas dalam KKG. Selain itu, melalui kegiatan tersebut, KKG juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, seperti terciptanya suasana kelas yang kondusif, peningkatan dukungan psikologis terhadap siswa, dan efektivitas pemahaman materi. Faktor pendukung utama keberhasilan pelaksanaan KKG meliputi motivasi guru, dukungan kepala sekolah, serta manajemen KKG yang terstruktur. Adapun kendala yang dihadapi adalah rendahnya penguasaan TIK, keterbatasan waktu, serta kurangnya dukungan dari dinas pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan adanya penguatan kelembagaan dan pelatihan berbasis kebutuhan lokal.

Kata Kunci: *KKG; kompetensi guru; kualitas pembelajaran; faktor pendukung; kendala.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk mendukung hal tersebut, guru memegang peranan kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran. Kompetensi guru, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang harus dikuasai untuk mendidik secara efektif.¹

Di Kabupaten Lombok Tengah, pemerintah daerah menaruh perhatian besar terhadap pengembangan profesionalisme guru sebagai bagian dari upaya

¹ Mulyasa, E : *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2013).

mewujudkan visi daerah yang bermutu dan berdaya saing. Namun, berdasarkan data Rapor Pendidikan 2024, kualitas pembelajaran di jenjang SD masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang lebih terarah dalam peningkatan kapasitas guru.

Kelompok Kerja Guru (KKG) hadir sebagai salah satu solusi strategis dalam pengembangan profesionalisme guru. DuFour menyatakan bahwa KKG menjadi bentuk nyata dari komunitas belajar profesional (*Professional Learning Community/ PLC*) yang menekankan kolaborasi dan pembelajaran bersama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa². Dalam wadah KKG guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan menggunakan kesempatan berbagi pengalaman dan saling memberikan bantuan dan umpan balik.³ Namun, efektivitas KKG sangat bergantung pada berbagai faktor seperti dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru, dan struktur manajemen kegiatan. Penelitian ini dilakukan di Gugus IX Kecamatan Janapria karena KKG di gugus ini dianggap cukup aktif dan konsisten dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan gugus lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran KKG dalam meningkatkan kompetensi guru, sejauh mana kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan KKG di Gugus IX Kecamatan Janapria.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data dari sumber-sumber alami.⁴ Pendekatan ini sesuai untuk menggambarkan secara holistik dinamika pelaksanaan KKG di Gugus IX Kecamatan Janapria. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan KKG,

² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Petunjuk awal membangun komunitas belajar dalam sekolah. Jakarta: Kemendikbudristek.

³ Rifma.: Optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru: Dilengkapi model pembinaan kompetensi pedagogik guru (Edisi Pertama). (Jakarta: Kencana 2016)

⁴ Sugiyono: *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta:2020)

wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan pengurus KKG, serta analisis dokumentasi kegiatan seperti notulen, absensi, dan produk perangkat ajar.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui empat tahapan utama: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵ Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk menjamin validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran KKG dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Kompetensi guru terdiri dari empat aspek utama yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. KKG berperan dalam mengembangkan seluruh aspek tersebut melalui kegiatan pelatihan, refleksi, dan diskusi sejawat.

Peningkatan kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen diagnostik. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman nyata.⁶ Kegiatan praktik baik, studi kasus, dan refleksi dalam KKG mencerminkan prinsip experiential learning.

Kompetensi profesional guru meningkat melalui penyusunan ATP, modul ajar, dan diskusi tentang capaian pembelajaran. Ini diperkuat oleh temuan bahwa materi KKG disesuaikan dengan kebutuhan aktual guru.⁷

Kompetensi sosial dan kepribadian guru berkembang melalui kerja sama, komunikasi antaranggota, serta refleksi nilai-nilai etika profesi. Forum KKG juga memperkuat budaya saling mendukung dan pengakuan terhadap keberagaman cara mengajar.⁸

⁵ Moleong, L. J.: *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

⁶ Vygotsky, L: *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. (Cambridge, MA: Harvard University Press(1978)

⁷ Effendi, A. *Manajemen KKG sebagai Penggerak Mutu Guru*. (Yogyakarta: Media Guru Press, 2022)

⁸ Rohman, A. (2024). *KKG dan Profesionalisme Guru Abad 21*. Yogyakarta: Laksana

2. Peran KKG terhadap Kualitas Pembelajaran

Kegiatan KKG berdampak pada kualitas pembelajaran melalui transformasi suasana kelas yang lebih menyenangkan dan kondusif. Guru mulai menerapkan strategi yang berpusat pada siswa dan memperhatikan kebutuhan psikologis mereka.⁹ Diskusi tentang pembelajaran mendalam dan pemetaan capaian juga membantu guru dalam membentuk pemahaman siswa secara optimal.¹⁰

Kontribusi KKG dalam kualitas pembelajaran selaras dengan pendekatan PDCA (Plan, Do, Check, Act) dari Deming, yang menekankan siklus evaluasi berkelanjutan dalam pembelajaran.¹¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat KKG

Faktor-faktor pendukung utama keberhasilan KKG meliputi motivasi guru, dukungan kepala sekolah, relevansi materi, manajemen kegiatan yang sistematis, dan budaya kolaborasi.¹² Motivasi guru yang tinggi sangat berperan, baik karena dorongan intrinsik maupun untuk kepentingan administratif seperti kenaikan pangkat.¹³

Kepala sekolah memainkan peran sebagai fasilitator dan motivator, serta turut mengintegrasikan hasil KKG dalam supervisi akademik.¹⁴ Pengurus KKG yang profesional serta pemilihan materi yang relevan dengan kebutuhan guru memperkuat efektivitas forum ini.

Selain faktor pendukung, KKG juga menghadapi beberapa penghambat antara lain beban kerja guru yang tinggi, keterbatasan penguasaan TIK, kurangnya insentif, dan minimnya dukungan struktural dari dinas pendidikan.¹⁵ Selain itu,

⁹ Mangkoesaputra: *Psikologi Industri dan Organisasi*. (Bandung: Rosdakarya 2004).

¹⁰ Savitri.: *Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Surabaya: UNESA Press

¹¹ Tuala, J.: *Siklus PDCA dalam Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara., 2018)

¹² Pitriana.: *Efektivitas Program KKG Berbasis Sekolah Dasar*. (Jakarta: UNJ Press, 2020)

¹³ McClelland, D. C.. *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press, 1985)

¹⁴ Masri, Hardianto, & Yahya: *Manajemen Program Peningkatan Kompetensi Guru*. (Mataram: LPPM UNRAM, 2023)

¹⁵ Ferayanti: *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui PLC*. (Jakarta: Mitra Wacana Media: 2023).

lokasi pelaksanaan yang jauh serta keterbatasan narasumber dan dana juga menjadi kendala teknis.¹⁶

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa optimalisasi KKG tidak hanya bergantung pada kesadaran internal guru, tetapi juga perlu dukungan eksternal dan sistemik.

KESIMPULAN

KKG Gugus IX Kecamatan Janapria terbukti memiliki peran penting dalam peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan yang terstruktur dan berbasis kolaborasi, guru memperoleh peningkatan signifikan dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain itu, kualitas pembelajaran di kelas juga menunjukkan perubahan positif baik dalam hal metode, suasana, maupun keterlibatan siswa.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung, antara lain motivasi tinggi dari guru, dukungan kepala sekolah, relevansi materi kegiatan dengan kebutuhan lapangan, budaya kolaboratif, dan manajemen KKG yang terstruktur. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian, seperti beban kerja guru yang tinggi, keterbatasan penguasaan TIK, dan kurangnya dukungan dari Dinas Pendidikan dalam bentuk fasilitasi dan insentif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Effendi, *Manajemen KKG sebagai Penggerak Mutu Guru*. Yogyakarta: Media Guru Press, 2022.
- A. Rohman, *KKG dan Profesionalisme Guru Abad 21*. Yogyakarta: Laksana, 2024.
- D. C. McClelland, *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press, 1985.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ferayanti, *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui PLC*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2023.
- J. Tuala, *Siklus PDCA dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

¹⁶ Sudin, A: *Penguatan KKG sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014)

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Petunjuk awal membangun komunitas belajar dalam sekolah. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- L.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mangkoesaputra, Psikologi Industri dan Organisasi. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Masri, Hardianto, & Yahya, Manajemen Program Peningkatan Kompetensi Guru. Mataram: LPPM UNRAM, 2023.
- Pitriana, Efektivitas Program KKG Berbasis Sekolah Dasar. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Rifma. Optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru: Dilengkapi model pembinaan kompetensi pedagogik guru (Edisi Pertama). Jakarta: Kencana, 2016.
- Savitri, Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. Surabaya: UNESA Press, 2022.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Vygotsky, L, Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. A,